

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Grup Musik “Dongker”



Gambar 4. 1 Foto Personil Dongker

Sumber : https://www.instagram.com/p/CxdCwn9pZIn/?img_index=1

Dongker adalah kuartet punk asal Bandung yang beranggotakan Arno (gitar & vokal), Delpi (gitar & vokal), Bilal (bass), Dzikrie (drum).

Grup musik ini mulai terbentuk dan aktif dari tahun 2019. Para anggota grup musik ini awalnya dipertemukan di lingkungan kampus, tepatnya di Institut Teknologi Bandung (ITB), dan semua anggotanya pun juga dari kampus yang sama.

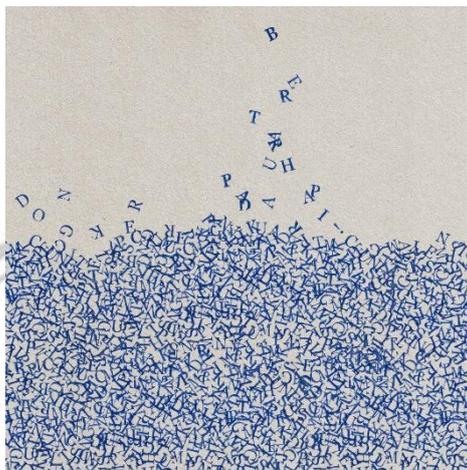
Dongker sendiri merupakan grup musik yang membawakan lagu-lagu bernuansa 70s punk bertempo cepat dengan ciri khas *three chords*-nya dan penampilan enerjik dalam Setiap aksi panggungnya, Dongker

terkenal dengan pertunjukan langsung yang menyenangkan dan mampu menggerakkan penonton dengan penampilan yang penuh energi.

Pada awal tahun terbentuknya pada 2019, Dongker merilis demo mereka yang berjudul “demo 2019” berisikan 5 lagu. Kemudian disusul dengan perilsan EP yang berjudul “Upaya Memaki” dibawah label Greedy Dust Records dan Necros Records. Dan di tahun 2020 dongker kembali mengeluarkan EP yang bertajuk “Menghibur Domba di Atas Puing” yang masih dirilis oleh Greedy Dust Records serta juga Maldoror Manifesto.

Pada 2022, setelah satu tahun di masa pandemi, Dongker merilis single fenomenal mereka yang berjudul “Bertaruh Pada Api” yang kemudian menjadi single teratas mereka, hingga bisa dibilang menjadi angin segar pada belantika musik di Indonesia. Lagu tersebut juga berhasil membawa Dongker menjadi lebih dikenal di kalangan masyarakat Indonesia. Melalui *single* ini, Dongker juga membuat masyarakat lebih tau tentang musik *Underground* atau musik indie yang memiliki ciri khas mirip dengan mereka. Tak berhenti disitu, kemudian mereka juga merilis single “Sepenggal Sadar” pada 13 desember 2022. Dan pada tahun 2023 dongker merilis single selanjutnya yang berjudul “Tuhan di Reruntuhan Kota”, “Sedih Memandang Mimpi”, dan “Luka di Pelupuk Mata.”

4.1.2 Gambaran Umum Lagu “Bertaruh Pada Api”



Gambar 4. 2 Cover Artwork Bertaruh Pada Api

Sumber : <https://greedydustrecords.bandcamp.com/track/bertaruh-pada-api>

Judul Lagu : Bertaruh Pada Api
 Rilis : 25 November 2022
 Durasi : 4 menit 30 detik
 Produser : Dongker
 Penulis Lirik : Delpi Suhariato
 Anggota : Arno (gitar & vokal), Delpi (gitar & vokal), Bilal (bass), Dzikrie (drum)
 Produksi : Greedy Dust Records

4.1.2 “Bertaruh Pada Api” dan Gerakan Sosial Baru

Lagu “Bertaruh Pada Api” pertama kali di-*release* pada 25 November 2022 dan menjadi fenomena sendiri pada kancah musik lokal. Semenjak di-*release*, lagu “Bertaruh Pada Api” telah mencapai 2.985.268 pendengar di digital platform spotify sehingga menjadi batu loncatan buat Dongker.

“Bertaruh pada Api” adalah lagu Dongker dengan lirik yang lebih komprehensif dibandingkan lagu-lagu yang mereka ciptakan sebelumnya. Lagu ini dilatarbelakangi oleh pengalaman dan keresahan di keluarga masing-masing personil lantaran mengalami kesusahan dalam kehidupan mereka sehingga menciptakan kesadaran politik para personil Dongker pada keluarga. Lagu ini merupakan sebuah penyampai dunia utopia yang susah untuk diwujudkan dalam dunia yang sistematis. Lagu ini menjadi gerakan untuk menyuarakan keresahan pada sistem yang tidak pernah baik di yang ada di negara dengan segala ketidak baikannya.

Pada awal lagu hingga pertengahan lagu, disajikan dengan lirik cinta dan harapan yang patah karena sesuatu yang lebih besar yang tidak akan pernah bisa dirubah oleh penulis lagu tersebut. kemudian dipukul dengan lirik yang mengintervensi pada bait-bait terakhir lagu yang menjadikan “Bertaruh Pada Api” melantangkan sebuah seruan untuk bergerak secara kolektif dalam melawan dunia dengan sistemnya yang bermasalah.

Lagu ini sadar jika untuk bertahan hidup di dunia ini diperluikkannya kesadaran kolektif antar sesama individu yang selama ini telah terikat dengan sistem negara bahkan agama. Didasari oleh pengalaman Delpi mengenai ayahnya yang takut jika ia tidak mampu selamat atau bertahan hidup, dan cara untuk bisa selamat dan bertahan hidup dengan layak adalah dengan menjadi penguasa dan mempunyai kekuasaan. Delpi menyimpulkan dan menyalahkan jika ada sesuatu

yang salah pada sistem yang ada pada negara ini dan mendapat sedikit pengaruh juga dari agama.

Seperti yang diketahui, Gerakan sosial baru adalah bentuk partisipasi kolektif sebagian ekstra institusional atau anti institusional yang serta memiliki tujuan membawa perubahan ataupun mencegah suatu perubahan sosial. Gerakan sosial baru ini bersifat plural seputar isu-isu anti nuklir, anti rasisme, sampai isu perdamaian dan gerakan ini yang pada umumnya berwatak humanis, kultural, dan non-materialistik. Tujuan dan nilai gerakan ini bersifat universal. Aksi-aksi mereka diarahkan dengan membela esensi dan melindungi kondisi kemanusiaan demi kehidupan yang lebih baik. Hal tersebut menjadikan lagu “Bertaruh Pada Api” dapat dikatakan sebagai kategori gerakan sosial baru dengan pesan yang dibawakan dalam lagu tersebut.

Dalam gerakan sosial barunya, isu yang diangkat bukan hanya tentang perjuangan kelas dan isu ekonomi, melainkan isu global yang tidak terbatas pada kelompok tertentu. “Bertaruh Pada Api” sebagai media dalam menyebarkan pesan yang berusaha lebih menyadarkan tentang isu kemanusiaan akan hak yang dimiliki oleh masyarakat untuk hidup yang lebih layak dan lebih baik di dalam negara yang diselipkan di dalam lagu tersebut. Lirik dalam lagu tersebut juga berdasarkan kondisi realitas sosial yang dirasakan oleh penulis lagu, lewat lagu tersebut mereka juga mencoba untuk mengajak pendengar untuk bersikap peduli terhadap realitas dan menciptakan sebuah kesadaran

untuk bersama atau bersatu untuk bertahan secara kolektif demi kehidupan yang lebih baik.

4.2 Profil Partisipan *Focus Group Discussion*

Subjek penelitian merupakan individu atau kelompok yang menjadi sumber data dalam penelitian. Arikunto (2016;26), Subjek penelitian ini melibatkan pembatasan terhadap benda, hal, atau individu yang menjadi tempat data yang terkait pada variabel penelitian dan menjadi fokus dari permasalahan pada topik penelitian. Dalam menentukan subjek, peneliti menggunakan teknik purposive sampling guna memastikan jika subjek yang dipilih sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Ketentuan subjek oleh peneliti adalah Mahasiswa aktif sekaligus mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Malang, dalam penelitian ini adalah Fungsiaris Kine Klub UMM.

4.2.1 Latar Belakang Subjek Penelitian

Tabel 4. 1 Data Subjek

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN	UMUR	ASAL DAERAH
1.	Miftakhul Ramadhansyah	L	21	Depok
2.	Maulana Dwi Fathan	L	21	Pangkalan Bun
3.	Saddam Ariq Firmansyah	L	21	Malang
4.	Nur Abdul Jabar Zaid Hawari	L	21	Bekasi
5.	Rahmat Fathurahman	L	20	Berau
6.	Muhammad Dipo Akbar	L	20	Malang
7.	Audrey Angelique Purwita	P	21	Tangerang

4.2.1.1 Subjek 1 (Miftakhul Ramadhansyah)

Miftakhul Ramadhansyah adalah mahasiswa aktif dari Depok, Jawa Barat yang berusia 21 tahun. Miftakhul merupakan mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi semester 6 di Universitas Muhammadiyah Malang. Miftakhul adalah mahasiswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dari kampus. Saat ini, ia tergabung sebagai Sekretaris Umum Kine Klub UMM angkatan 2022. Selain menjadi pengurus klub Kine UMM, Miftakhul juga sedang sibuk dengan praktikum AV 3. Di lingkungan sekitarnya isu-isu sosial sering dibahas oleh teman-temannya, tak sedikit juga banyak temannya yang mendengarkan musik yang berisikan topik dengan isu-isu tertentu sehingga membuat ia ikut tertarik pada musik dengan topik tersebut. Musik menjadi salah satu media hiburan utamanya di tengah-tengah kesibukan. Ia sering mendengarkan musik saat sedang melakukan berbagai aktivitas sehari-hari.

Pemahaman Miftakhul tentang musik punk adalah sebagai genre musik yang keras dengan lirik yang jujur, cepat, dan kasar. Baginya, musik punk bukan sekadar genre musik, tetapi juga sebagai sarana untuk mengkritisi realitas sosial, melawan ketidakadilan dan mencerminkan dinamika masyarakat. Musik bukan hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai alat untuk menyuarakan kritik sosial dan menggugah kesadaran.

Pandangannya tentang gerakan sosial adalah sebagai upaya untuk menciptakan perubahan positif dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya memenuhi kebutuhan dan keinginan bersama.

Dalam Pengalaman dalam menangkap informasi dari sebuah lagu menurutnya, lagu memiliki kekuatan untuk membuatnya lebih sadar akan isu-isu penting yang terjadi di sekitarnya, terutama jika ia bisa relate dengan makna yang terkandung dalam lirik lagu. Ia sangat menyukai musik pop atau rock, terutama yang memiliki energi tinggi dan tempo cepat yang bisa meningkatkan semangatnya dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Miftakhul menyukai lagu tentang apapun, terutama jika lagu tersebut memiliki lirik yang unik dan membuat semangat atau termotivasi.

4.2.1.2 Subjek 2 (Maulana Dwi Fathan)

Maulana Dwi Fathan merupakan mahasiswa jurusan ilmu komunikasi semester 6 yang berusia 21 Tahun. Maulana berasal dari Pangkalan Bun provinsi Kalimantan Tengah. Maulana adalah mahasiswa yang aktif pada kegiatan organisasi dan tergabung dalam unit kegiatan mahasiswa (UKM) Kine Klub pada tahun 2022 dan kemudian menjadi pengurus/fungsionaris di divisi *Database* pada tahun 2024. Maulana Belakangan juga sibuk dengan tugas-tugas kuliahnya. Maulana mulai tidak asing dengan isu-isu sosial saat berada pada bangku kuliah, karena

teman-temannya lebih beragam dengan asal daerah dan suku yang berbeda. Sebelumnya, lingkungannya hampir tidak pernah ada pembahasan tentang isu-isu sosial.

Maulana tinggal di lingkungan keluarga yang religius. Hal tersebut memengaruhi pemahamannya karena ia sering berada di antara dua perspektif yang berbeda, yaitu perspektif keluarga yang religius dan perspektif teman-teman kuliahnya yang lebih beragam. Ia mendengarkan musik saat bersantai sebagai hiburan, dan saat bersama teman-temannya saja. Bagi Maulana, musik adalah cara untuk rileks dan menikmati waktu luang, menciptakan suasana santai ketika bersama teman.

Pemahamannya tentang musik punk sendiri menurut Maulana adalah genre yang ditandai dengan suara keras dan sering kali vokal yang mengekspresikan kemarahan atau frustrasi. Bagi Maulana, musik sebagai medium untuk aktivisme, sebagai media dalam mengkritik kebijakan pemerintah atau menggerakkan demonstrasi publik.

Bagi Maulana, gerakan sosial mencerminkan upaya kolektif masyarakat untuk menuntut hak atau sumber daya yang seharusnya mereka miliki. Musik memiliki peran penting dalam hidupnya bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga mampu menenangkannya saat stres atau meningkatkan *mood* saat sedang galau. Ia sangat menyukai musik pop karena sifatnya yang menenangkan dan mudah didengar, sering kali

menemukan kenyamanan dalam lagu-lagu yang cocok untuk dinyanyikan bersama dan dinikmati bersama teman.

4.2.1.3 Subjek 3 (Saddam Ariq Firmansyah)

Saddam Ariq Firmansyah adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi semester 6 yang berusia 21 Tahun. Saddam sendiri berasal dari Malang, tetapi masa SMA-nya dia habiskan di Jakarta. Saddam tergabung di Kine Klub UMM pada 2022 dan sekarang telah menjabat di Divisi Produksi mulai tahun 2024. Kegemarannya di bidang audio visual membawanya menjadi mahasiswa yang juga aktif di luar dunia perkuliahan. Saddam memiliki lingkungan yang sangat sering membicarakan isu-isu sosial yang membuat ia semakin sadar akan sebuah gerakan untuk perubahan yang lebih baik. Saddam, juga belakangan sibuk dalam dunia perfilman dan bekerja di bidang audio visual. Dalam kesibukannya saat menjalani proses produksi atau syuting, musik menjadi hiburan. Di waktu senggang, Saddam sering mendengarkan musik di rumah sebagai cara untuk menyegarkan pikiran dan menikmati waktu santainya.

Menurut Saddam, musik punk bukan sekadar suara berisik dan lirik provokatif, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan kemarahan secara jujur dan langsung, sering kali digunakan untuk mengkritik atau memprotes hal-hal yang dianggap tidak adil dalam masyarakat. pemahaman Saddam terkait musik sebagai media aktivisme, lirik-lirik dalam musik

memiliki kekuatan untuk mengkritik kondisi sosial yang dianggap tidak adil atau untuk membangkitkan kesadaran akan isu-isu penting dalam masyarakat. Pengalamannya dalam menangkap informasi dari lagu bisa menyadarkan pada yang biasanya ia anggap remeh seperti tentang mental health dan lagu tertentu bisa membawa pesan yang sangat kuat saat ia merasa relate atau terwakili oleh liriknya.

Saddam memiliki selera musik yang sangat beragam dan dinamis, bergantung pada apa yang sedang ia sukai dan tidak menentu. Saat ini, ia menyukai musik dari Hindia dan Feast, dua musisi yang menawarkan lirik-lirik yang unik dan mampu mencerminkan perasaannya

4.2.1.4 Subjek 4 (Nur Abdul Jabar Zaid Hawari)

Nur Abdul Jabar Zaid Hawari, Mahasiswa semester 6 Jurusan Ilmu komunikasi di Universitas Muhammadiyah Malang. Zaid adalah mahasiswa asal Bekasi, Provinsi Jawa Barat yang berusia 20 tahun. Zaid adalah mahasiswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan kemahasiswaan di kampus, menjadikan zaid saat ini tergabung dalam kepengurusan Kine Klub UMM angkatan 2022 di divisi produksi. Ia juga sibuk dengan perkuliahan yang sedang melaksanakan praktikum semester ketiga. Lingkungan Zaid cukup peduli dengan isu-isu tertentu yang membuatnya juga kadang ikut menyuarakan isu tertentu lewat media sosialnya. Pengetahuan Zaid tentang musik

juga dipengaruhi oleh teman-temannya yang seringkali memutar lagu dengan genre atau topik beragam sehingga ia menjadi cukup tertarik dengan musik. Zaid sering mendengarkan musik untuk mencari inspirasi saat mengerjakan tugas atau melakukan aktivitas lain, menganggapnya sebagai penghilang rasa bosan dan pendorong semangat.

Pemahaman Zaid terhadap musik punk menunjukkan pandangannya tentang aspirasi melalui musik yang keras, seringkali diidentifikasi dengan ekspresi kemarahan dan protes terhadap pemerintahan atau ketidakadilan yang mempengaruhi masyarakat kecil. Baginya, musik bukan sekadar hiburan, ia melihatnya sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan penting dalam bentuk aktivisme sosial, yang mampu menyadarkan dan mengadvokasi isu-isu yang dianggap krusial.

Pengalamannya tentang bagaimana musik dapat mempengaruhi mood dan motivasinya. Menurutnya, lagu-lagu yang bermakna bisa menjadi pemicu semangat, terutama ketika menghadapi situasi ngantuk atau malas untuk mengerjakan sesuatu, sering kali diputar di malam hari untuk menjaga semangat tetap tinggi. Selain itu, Zaid memiliki preferensi musik yang luas, termasuk genre modern seperti pop, rock, hip hop, dan EDM, dimana lirik-lirik yang kuat dan bermakna memainkan peran penting dalam pilihannya terhadap lagu-lagu yang ia dengarkan.

4.2.1.5 Subjek 5 (Rahmat Fathurahman)

Rahmat Fathurahman, dengan nama panggilan maman, adalah mahasiswa jurusan ilmu komunikasi semester 6 di universitas muhammadiyah malang. Rahmat adalah pemuda berusia 20 tahun yang berasal dari berau, provinsi kalimantan Timur. Rahmat adalah mahasiswa yang cukup aktif dalam kegiatan kemahasiswaan, ia tergabung dalam fungsionaris atau pengurus Kine Klub angkatan 2022 dan menjabat sebagai CO divisi Diklat. Disamping kesibukannya di perkuliahan, rahmat juga mengisi kegiatannya dengan menjadi freelance dalam bidang audio visual. Di lingkungannya seringkali muncul obrolan-obrolan mengenai isu-isu sosial yang seringkali membuka pengetahuan rahmat tentang isu-isu yang sebelumnya belum ia ketahui. Rahmat juga mengetahui tentang beragam musik dari teman-temannya yang menyukai berbagai jenis musik yang berbeda.

Musik cukup sering menjadi bagian dalam rutinitasnya, digunakan sebagai sarana refreshing atau pendukung konsentrasi saat mengerjakan tugas. Ia mengetahui lagu "Bertaruh pada Api" melalui teman. Pemahaman Rahmat tentang musik punk adalah mencerminkan pandangan terhadap kondisi sosial yang diungkapkan melalui musik dengan nada keras yang penuh emosi kemarahan. Baginya, musik dapat menjadi media aktivisme yang mengangkat isu-isu yang relevan

bagi masyarakat. Gerakan sosial bagi Rahmat merupakan upaya untuk mengajak orang lain menuju perubahan yang lebih baik.

Rahmat juga membagikan pengalamannya dalam menangkap pesan dari sebuah lagu. Ia merasa bahwa lagu-lagu yang enerjik dapat meningkatkan suasana hati, terutama jika liriknya relevan dan sesuai dengan mood saat itu. Selain itu, Rahmat memiliki preferensi musik yang bervariasi, dari rock dan pop hingga hip hop, dengan cenderung menyukai lirik-lirik yang mengangkat tema-tema yang jarang dibahas dalam lagu-lagu mainstream, seperti yang sering diusung oleh artis seperti Hindia dan Feast.

4.2.1.6 Subjek 6 (Muhammad Dipo Akbar)

Muhammad Dipo Akbar, dengan nama panggilan Dipo, seorang mahasiswa semester 6 yang berusia 21 Tahun yang berasal dari Malang. Dipo adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Kehutanan yang juga aktif di kegiatan mahasiswa dan tergabung pada unit kegiatan mahasiswa (UKM) Kine Klub UMM Pada 2022 yang lalu, kemudian menjadi pengurus/fungsionaris di Kine Klub UMM pada 2024 dan menjabat sebagai divisi pengurus diklat. ia juga sibuk dengan perkuliahannya di jurusan kehutanan. Di lingkungannya cukup sering terjadi obrolan-obrolan tentang isu-isu tertentu dan juga banyak dari teman-temannya yang menyukai musik-musik dengan topik isu-isu

sosial. Dipo sendiri mengenal jenis musik punk dari teman-temannya.

Musik menjadi media Dipo untuk mencari hiburan dan melepas penat yang mudah didapatkan. Setiap ada kesempatan untuk mendengarkan musik, Dipo tidak pernah melewatkannya. Ia sering memutar musik saat beraktivitas untuk menghilangkan kebosanan dan menjaga semangatnya. Genre musik yang ia nikmati sangat beragam, mulai dari hip hop hingga alternative rock, termasuk musisi lokal juga sering ia dengarkan.

Dalam pandangannya, musik punk adalah bentuk kebebasan yang disampaikan dengan lantang. Ia juga memiliki pemahaman bahwa musik dapat berfungsi sebagai media aktivisme, yaitu musik yang mampu mewakili keresahan masyarakat atau membawa kesadaran baru yang mengarah pada perubahan bagi semua orang. Dipo melihat gerakan sosial sebagai upaya masyarakat untuk mencapai perubahan yang lebih baik.

Musik memiliki peran penting dalam keseharian Dipo. Ia merasa musik dapat membawa perasaan kemana saja. Misalnya, saat bangun tidur, ia memutar lagu dengan tempo cepat untuk menciptakan semangat dan mengusir rasa ngantuk. Selama perjalanan, ia juga sering memutar musik untuk tetap terjaga dan tidak merasa bosan. Lirik lagu yang disukai oleh Dipo adalah lirik yang mudah diingat dan memiliki keunikan. Tema lirik

yang ia sukai bisa beragam, mulai dari politik hingga percintaan, selama terdengar enak di telinganya.

4.2.1.7 Subjek 7 (Audrey Angelique Purwita)

Audrey Angelique Purwita, dengan nama panggilan Audrey, adalah mahasiswi semester 6 yang berusia 21 Tahun yang berasal dari Tangerang, Jawa Barat. Audrey merupakan mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi yang aktif di kegiatan mahasiswa dan tergabung pada unit kegiatan mahasiswa (UKM) Kine Klub UMM angkatan 2022. Audrey sendiri menjadi pengurus/fungsionari di Kine Klub UMM pada 2024 dan menjabat sebagai Ketua UMUM. Dilain itu Audrey juga aktif dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Tangerang-Malang. Di lain itu belakangan ia juga disibukkan dengan tugas akhir kuliahnya. Aktif di dua organisasi membuat audrey memiliki pengetahuan tentang pentingnya kesadaran akan keadaan sosial. Lingkungannya membuat ia mengetahui banyak isu-isu sosial melalui diskusi dengan teman-temannya.

Dalam waktu luangnya, Audrey lumayan sering mendengarkan musik untuk hiburan, terutama saat bersantai. Audrey memiliki pandangan bahwa musik punk adalah musik dengan pembawaan keras dan berisik, meskipun ada juga yang tidak terlalu berisik tetapi tetap dengan tempo cepat. Ia memahami musik sebagai media aktivisme yang berisi lirik-lirik perlawanan dan protes terhadap sesuatu atau pemerintah, serta

berfungsi sebagai media untuk menyadarkan dan mengingatkan masyarakat tentang apa yang sebenarnya sedang terjadi. Baginya, gerakan sosial adalah upaya untuk memperjuangkan kehidupan masyarakat agar menjadi lebih baik.

Pengalaman Audrey dalam menangkap informasi dari sebuah lagu membuatnya lebih mengerti tentang dirinya sendiri, terutama dari lagu-lagu yang membahas topik kesehatan mental. Lagu-lagu tersebut membantunya menerima keadaan dan menjadi teman yang bisa mengerti perasaannya. Audrey sangat menyukai genre pop dan memiliki ketertarikan pada lagu-lagu *mainstream* yang *easy listening*. Lirik yang disukai oleh Audrey biasanya bertopik tentang percintaan atau sesuatu yang dekat dengan dirinya. Lagu-lagu *easy listening* memberikan kenyamanan emosional yang lebih besar bagi Audrey, serta membantu menenangkan dan mengatasi stres. Selain itu, uniknya Audrey juga mulai tertarik dengan lirik bertemakan kritik-kritik sosial dikarenakan temanya juga seringkali memutar lagu-lagu dengan tema tersebut.